

# Penentuan Prioritas Pengembangan Infrastruktur Kawasan Wisata Bahari di Desa Sumberejo, Desa Lojejer dan Desa Puger Kulon, Kabupaten Jember berdasarkan Preferensi Pengunjung dan Masyarakat

Rr. Ajeng Gita Astami dan Ketut Dewi Martha Erli H.

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

*e-mail* : erli.martha@urplan.its.ac.id

**Abstrak**—Kabupaten Jember memiliki kawasan wisata bahari dengan lima pantai yang berkarakteristik berbeda-beda pada ODTW yang dimiliki. Pantai Watu Ulo, Pantai Papuma, dan Pantai Puger memiliki jumlah pengunjung yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dan merupakan penyumbang kontribusi terbesar pada jumlah wisatawan di Kabupaten Jember. Akan tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan adanya infrastruktur kawasan wisata yang memadai untuk mendukung kegiatan wisata di dalamnya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa prioritas pengembangan infrastruktur berdasarkan preferensi pengunjung dan masyarakat melalui tingkat kepentingan dan kinerja infrastruktur kawasan wisata bahari dengan teknik IPA (*Importance-Performance Analysis*). Hasil dari penelitian ini adalah berupa prioritas pengembangan infrastruktur dalam mendukung kegiatan wisata bahari di Kabupaten Jember. Infrastruktur yang menjadi prioritas pengembangan di kawasan wisata bahari Kabupaten Jember adalah kondisi jalan, moda transportasi, fasilitas pendukung transportasi, sarana rekreasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan.

**Kata Kunci**—*Infrastruktur, kawasan wisata bahari, prioritas pengembangan, preferensi, kepentingan dan kinerja.*

## I. PENDAHULUAN

Peran infrastruktur tidak hanya berpengaruh pada pengembangan wilayah saja, tetapi juga pada bidang kepariwisataan. Infrastruktur berperan sangat penting dalam mendorong kualitas wisata itu sendiri, serta pada lingkungan sekitarnya. Kabupaten Jember mengembangkan lima obyek wisata bahari. Pantai Watu Ulo, Pantai Papuma, dan Pantai Puger merupakan wilayah prioritas kedua, ketiga, dan keempat dari kelima pantai yang termasuk dalam kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember yang dikembangkan untuk kegiatan wisata bahari [1].

Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember (2014), apabila dibandingkan dengan jumlah wisatawan keseluruhan di Kabupaten Jember tiap tahunnya, pengunjung di Desa Sumberejo, Desa Lojejer, dan Desa Puger Kulon memberikan kontribusi terbesar dibanding dengan obyek wisata lainnya, yaitu sebesar 29%. Akan tetapi, kontribusi pengunjung terbesar tersebut tidak diimbangi dengan infrastruktur yang memadai untuk mendukung kenyamanan dan pelayanan bagi para pengunjung dan masyarakat di kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember. Selain itu pengembangan ketiga obyek wisata menjadi kawasan wisata bahari belum didukung oleh prioritas pengembangan infrastruktur yang sesuai [2].

Hal tersebut dikarenakan selama ini masih belum ada tindak lanjut dari pemerintah daerah dalam pengembangan infrastruktur di dalamnya. Selain itu juga infrastruktur yang ada belum dapat mengintegrasikan kawasan wisata dikarenakan pihak pengelola dari masing-masing pantai yang berbeda, serta adanya keterbatasan dana dari pemerintah daerah. PDRB Kabupaten Jember mengalami penurunan sebesar 6,63% pada tahun 2013 [3], sedangkan target pendapatan daerah Kabupaten Jember diproyeksikan akan meningkat rata-rata sebesar 11% setiap tahunnya. Selain itu belum berjalannya kebijakan oleh pemerintah daerah untuk pengaturan pembiayaan dalam pariwisata sendiri menyebabkan terlalu banyaknya program pemerintah daerah Kabupaten Jember sehingga program yang seharusnya penting menjadi terabaikan.

Oleh karena itu diperlukan penentuan prioritas pengembangan infrastruktur kawasan wisata bahari di Desa Sumberejo, Desa Lojejer, dan Desa Puger Kulon, Kabupaten Jember berdasarkan preferensi pengunjung dan masyarakat.

## II. METODE ANALISA

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan rasionalistik, dengan jenis penelitian berupa deskriptif yang bersifat kuantitatif. Sedangkan metode analisa yang digunakan sesuai dengan analisa prioritas pengembangan infrastruktur berdasarkan preferensi pengunjung dan masyarakat melalui tingkat kepentingan dan kinerja infrastruktur kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember adalah *Importance-Performance Analysis* (IPA) dengan menggunakan sampel pengunjung dan masyarakat sebagai responden masing-masing desa dan ODTW.

Tabel 1. Jumlah Sampel Masing-Masing Desa dan Obyek Wisata

No.	Nama Desa dan ODTW	Jenis Sampel		Jumlah Sampel
		Sampel Masyarakat	Sampel Pengunjung	
1	Pantai Watu Ulo, Desa Sumberejo	15	26	41
2	Pantai Papuma, Desa Lojejer	22	26	48
3	Pantai Puger, Desa Puger Kulon	17	26	43
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>78</b>	<b>132</b>

*Sumber* : Hasil Analisa, 2014

Sedangkan teknik IPA itu sendiri diarahkan untuk mengetahui prioritas pengembangan infrastruktur melalui tingkat kepentingan dan kinerja infrastruktur kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember. Dari hasil kuesioner dapat diketahui kinerja infrastruktur dan prioritas pengembangan dari yang paling dominan hingga yang paling kecil berdasarkan preferensi pengunjung dan masyarakat kawasan wisata bahari.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

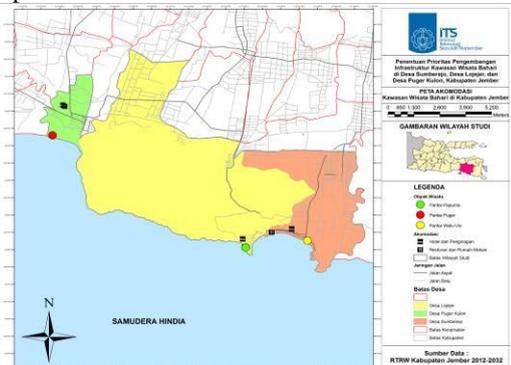
#### A. *Gambaran Kondisi Infrastruktur*

Kondisi infrastruktur yang dimiliki oleh masing-masing desa dan ODTW dapat dilihat pada tabel berikut.

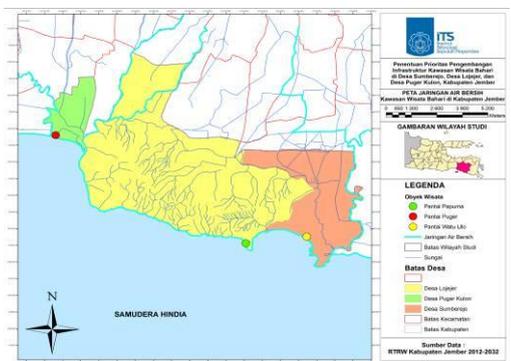
Tabel 2. Kondisi Infrastruktur pada Masing-Masing Desa dan ODTW di Kawasan Wisata Bahari Jember

Kondisi Infrastruktur	Desa Sumberejo (Pantai Watu Ulo)	Desa Lojejer (Pantai Papuma)	Desa Puger Kulon (Pantai Puger)
Fasilitas penginapan dan hotel	Hanya terdapat 1 buah hotel melati.	Terdapat 1 buah <i>cottage</i> .	Terdapat 1 buah hotel berkelas melati yang berjarak 8 km dari obyek wisata Pantai Puger.
Sarana rekreasi	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Restoran dan tempat makan lainnya	Berupa rumah makan sederhana.	Hanya berupa warung dan rumah makan sederhana	Hanya terdapat fasilitas restoran yang disediakan oleh hotel tersebut saja.
Fasilitas pelayanan kesehatan	Terdapat 1 dokter praktek dan 26 posyandu.	Terdapat 1 puskesmas, 3 dokter praktek, dan 21 posyandu.	Terdapat 1 puskesmas, 2 dokter praktek, dan 28 posyandu.
Fasilitas pelayanan keuangan	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Fasilitas perbelanjaan/ <i>souvenir shop</i>	Terdapat satu buah toko <i>souvenir</i> .	Berupa pertokoan yang hanya menyediakan kebutuhan sehari-hari penduduk desa dan 1 buah toko <i>souvenir</i> .	Tidak ada
Penyediaan air bersih	Sumber air berasal dari ledeng sampai rumah, pompa, sumur, mata air terlindung, dan air hujan dengan jumlah 6.819 pengguna.	Berasal dari air kemas, ledeng eceran, pompa, sumur, dan mata air terlindung maupun tidak dengan jumlah pengguna sebesar 5.401.	Berasal dari air kemas, ledeng, pompa, sumu, mata air dengan jumlah pengguna sebesar 3.770 dan 1 pengguna air sungai.
Jaringan listrik	Berasal dari PLN dan bukan listrik dengan pengguna sebesar 0,48% dari jumlah pengguna.	Masih ada penduduk yang menggunakan sumber listrik selain PLN sebesar 15 jiwa.	Terdapat 0,88% dari jumlah pengguna yang tidak menggunakan sumber listrik dari PLN.
Sistem drainase	Terdapat beberapa titik yang sering terjadi genangan akibat banyaknya sampah yang menyumbat.	Sering terjadi genangan pada saat musim hujan.	Hanya dialirkan melalui saluran irigasi sawah.
Sistem pengolahan limbah dan sanitasi	Terdiri dari milik sendiri, bersama, dan umum. Selain itu terdapat 1.014 jiwa yang tidak memiliki fasilitas sanitasi.	Limbah domestik disalurkan melalui septi tank. Selain itu masih terdapat 254 penduduk yang tidak memiliki fasilitas sanitasi.	Sebagian besar limbah yang dihasilkan berupa limbah domestik dan non domestik hasil dari TPI Puger. Sedangkan fasilitas sanitasi yang ada berasal dari milik sendiri, bersama, dan umum. Akan tetapi masih ada yang tidak memiliki fasilitas sanitasi sebesar 320 penduduk.
Telekomunikasi	Masih ada penduduk yang tidak menggunakan alat telekomunikasi.	Sebanyak 2.024 penduduk tidak menggunakan alat komunikasi apapun.	Sebanyak 164 rumah tangga menggunakan sambungan telepon dan 4 rumah tangga menggunakan telepon telex.
Fasilitas persampahan	Masih banyak sampah yang berserakan di obyek wisata Pantai Watu Ulo, sementara sampah domestik dibuang pada tempat sampah yang telah disediakan kemudian diangkut ke TPS.	Terdapat sampah permanen dan semi permanen yang kemudian dialokasikan ke TPS sekitar.	Sampah domestik dibuang ke tempat sampah permanen dan semi permanen yang ada, yang kemudian dialokasikan ke TPS untuk diangkut ke TPA Kecamatan Puger. Sedangkan di obyek wisata Pantai Puger cenderung sangat kotor karena banyaknya sampah yang berserakan dan dibiarkan begitu saja.
Kondisi jalan	Berupa jalan aspal 19,25 km, sirtu 14,18 km, dan jalan tanah 3,5 km, dan masih tergolong pada kondisi rusak.	Berupa jalan aspal sepanjang 19 km, jalan sirtu 4 km, dan jalan tanah 12 km. Sedangkan kondisi jalan yang menuju obyek wisata Pantai Papuma sendiri sangat susah untuk ditempuh karena kondisinya yang rusak sehingga tidak semua jenis kendaraan dapat melewati.	Berupa jalan aspal sepanjang 13,85 km, jalan sirtu 0,9 km, dan jalan tanah 15,47 km. Sedangkan kondisi jalan menuju Pantai Puger berupa jalan makadam serta jauhnya jarak yang harus ditempuh yaitu sekitar 5 km dari permukiman penduduk.
Moda transportasi	Tidak terdapat fasilitas angkutan umum yang dapat digunakan oleh pengunjung obyek wisata.	Tidak terdapat angkutan umum selain kendaraan pribadi karena kondisi jalannya yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan beroda dua dan empat saja.	Hanya berupa kendaraan milik pribadi saja dan belum ada fasilitas angkutan umum yang disediakan.
Fasilitas pendukung transportasi	Belum terdapat fasilitas pendukung transportasi apapun.	Hanya terdapat lahan parkir yang disediakan di obyek wisata Pantai Papuma.	Tidak ada

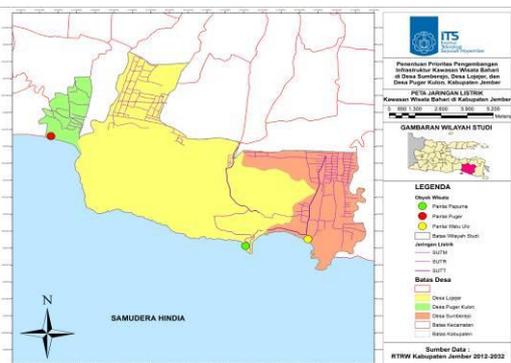
Sedangkan peta persebaran pelayanan infrastruktur di kawasan wisata bahari Kabupaten Jember dapat dilihat pada gambar peta di bawah ini.



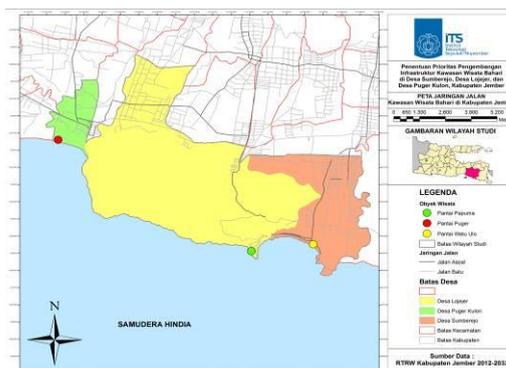
Gambar 1. Peta Akomodasi Wisata Bahari Kabupaten Jember



Gambar 2. Peta Jaringan Air Bersih Kawasan Wisata Bahari Kabupaten Jember



Gambar 3. Peta Jaringan Listrik Kawasan Wisata Bahari Kabupaten Jember



Gambar 4. Peta Jaringan Jalan Kawasan Wisata Bahari Kabupaten Jember

**B. Analisa Prioritas Pengembangan Infrastruktur Berdasarkan Preferensi Pengunjung dan Masyarakat Melalui Tingkat Kepentingan dan Kinerja Infrastruktur di Desa Sumberejo**

Untuk mengetahui prioritas penanganan infrastruktur melalui tingkat kepentingan dan kinerja infrastruktur kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember, maka diperlukan sebuah analisa yang membandingkan antara kinerja dan kepentingan dari variabel infrastruktur kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember. Sehingga dihasilkan urutan prioritas pengembangan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing desa dan ODTW.

Hasil-hasil tersebut kemudian didapat bahwa variabel infrastruktur yang termasuk ke dalam kuadran I merupakan infrastruktur yang menjadi prioritas dalam pengembangan infrastruktur di desa dan objek wisatanya. Hal tersebut berdasar pada tingginya tingkat kepentingan serta rendahnya kinerja yang dimiliki oleh infrastruktur yang terdapat di masing-masing desa dan ODTW. Hasil analisa *Importance-Performance* terdapat pada penjelasan berikut.

Untuk mengetahui infrastruktur apa saja yang menjadi prioritas untuk dilakukan pengembangan, dilakukan analisa terhadap masyarakat dan pengunjung di Desa Sumberejo dan obyek wisata Pantai Watu Ulo untuk menentukan urutan prioritas pengembangan infrastruktur di Desa Sumberejo.

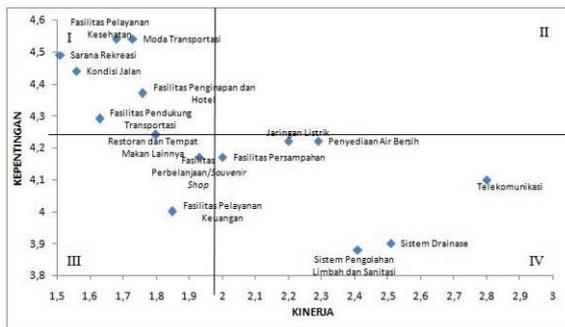
Tabel 3. Nilai Tingkat Kepentingan dan Kinerja Infrastruktur Kawasan Wisata Bahari di Desa Sumberejo

No.	Variabel	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
1	Fasilitas penginapan dan hotel	4,37	1,76
2	Sarana rekreasi	4,49	1,51
3	Restoran dan tempat makan lainnya	4,24	1,80
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	4,54	1,68
5	Fasilitas pelayanan keuangan	4,00	1,85
6	Fasilitas perbelanjaan/souvenir shop	4,17	1,93
7	Penyediaan air bersih	4,22	2,29
8	Jaringan listrik	4,22	2,20
9	Sistem drainase	3,90	2,51
10	Sistem pengolahan limbah dan sanitasi	3,88	2,41
11	Telekomunikasi	4,10	2,80
12	Fasilitas persampahan	4,17	2,00
13	Kondisi jalan	4,44	1,56
14	Moda transportasi	4,54	1,73
15	Fasilitas pendukung transportasi	4,29	1,63
<b>Jumlah</b>		<b>29,66</b>	<b>63,57</b>
<b>C-Line</b>		<b>4,24</b>	<b>1,98</b>

Sumber : Hasil Analisa, 2014

Terlihat melalui tabel di atas bahwa yang memiliki nilai tingkat kepentingan di atas 4,24 dan nilai kinerja di bawah

1,98 berarti bahwa infrastruktur-infrastruktur tersebut berada pada kuadran I dan merupakan infrastruktur yang memiliki tingkat kepentingan tinggi tetapi kinerjanya rendah. Infrastruktur yang memiliki tingkat kepentingan dengan nilai di bawah 4,24 dan nilai kinerja di bawah 1,98, termasuk pada kuadran III yang berarti bahwa infrastruktur tersebut memiliki tingkat kepentingan yang rendah dan kinerja yang buruk. Sedangkan infrastruktur yang memiliki tingkat kepentingan rendah tetapi kinerja yang dimiliki dari masing-masing baik, dapat dilihat dari nilai kepentingan yang di bawah 4,24 dan nilai kinerja di atas 1,98 sehingga termasuk pada kuadran IV.



Gambar 5. Matriks *Importance-Performance Analysis* di Desa Sumberejo

Setelah dilakukan analisis, infrastruktur yang terdapat di Desa Sumberejo dan obyek wisata Pantai Watu Ulo yang termasuk ke dalam kuadran I antara lain adalah fasilitas pelayanan kesehatan, moda transportasi, sarana rekreasi, kondisi jalan, fasilitas penginapan dan hotel, fasilitas pendukung transportasi, serta restoran dan tempat makan lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketujuh infrastruktur tersebut yang menjadi prioritas untuk dikembangkan di Desa Sumberejo agar dapat mendukung kegiatan wisata bahari di dalamnya.

**C. Analisa Prioritas Pengembangan Infrastruktur Berdasarkan Preferensi Pengunjung dan Masyarakat Melalui Tingkat Kepentingan dan Kinerja Infrastruktur di Desa Lojejer**

Berikut merupakan hasil analisis dalam menentukan urutan prioritas pengembangan infrastruktur berdasarkan preferensi masyarakat Desa Lojejer dan pengunjung obyek wisata Pantai Papuma.

Tabel 4. Nilai Tingkat Kepentingan dan Kinerja Infrastruktur Kawasan Wisata Bahari di Desa Lojejer

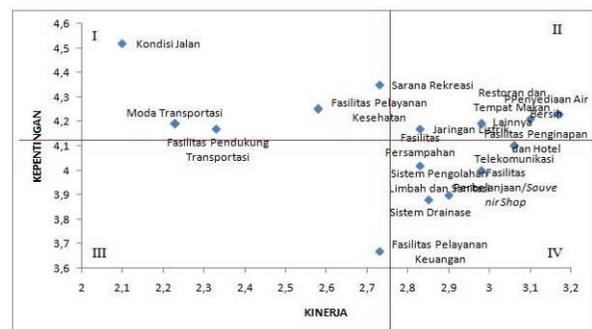
No.	Variabel	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
1	Fasilitas penginapan dan hotel	4,21	3,10
2	Sarana rekreasi	4,35	2,73
3	Restoran dan tempat makan lainnya	4,19	2,98
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	4,25	2,58
5	Fasilitas pelayanan keuangan	3,67	2,73
6	Fasilitas perbelanjaan/souvenir shop	4,00	2,98
7	Penyediaan air bersih	4,23	3,17
8	Jaringan listrik	4,17	2,83
9	Sistem drainase	3,88	2,85
10	Sistem pengolahan limbah dan sanitasi	3,90	2,90
11	Telekomunikasi	4,10	3,06
12	Fasilitas persampahan	4,02	2,83
13	Kondisi jalan	4,52	2,10

No.	Variabel	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
14	Moda transportasi	4,19	2,23
15	Fasilitas pendukung transportasi	4,17	2,33
<b>Jumlah</b>		<b>41,4</b>	<b>61,85</b>
<b>C-Line</b>		<b>4,12</b>	<b>2,76</b>

Sumber : Hasil Analisa, 2014

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa infrastruktur yang termasuk dalam kuadran I di Desa Lojejer antara lain adalah infrastruktur yang terlihat dari nilai kepentingan dan nilai kinerja yang dimiliki di atas 4,12 dan 2,76, yang berarti infrastruktur-infrastruktur tersebut memiliki tingkat kepentingan yang tinggi tetapi kinerja yang dimiliki buruk. Infrastruktur yang termasuk dalam kuadran II memiliki nilai tingkat kepentingan di atas 4,12 dan nilai kinerja di atas 2,76, yang berarti bahwa tingkat kepentingan yang dimiliki oleh infrastruktur tersebut tinggi dan kinerja yang dimiliki juga baik.

Di kuadran III terdapat infrastruktur yang memiliki nilai tingkat kepentingan di bawah 4,12 dan nilai kinerja di bawah 2,76. Nilai tersebut berarti kinerja yang dimiliki adalah buruk, dan memiliki tingkat kepentingan yang rendah pula. Sedangkan infrastruktur yang berada pada kuadran IV, dengan nilai tingkat kepentingan di bawah 4,12 dan nilai kinerja di atas 2,76, berarti bahwa tingkat kepentingan yang dimiliki oleh infrastruktur-infrastruktur tersebut rendah tetapi kinerja yang dimiliki baik.



Gambar 6. Matriks *Importance-Performance Analysis* di Desa Lojejer

Terlihat dari urutan prioritas pengembangan infrastruktur yang dihasilkan dari analisis di atas bahwa infrastruktur yang termasuk ke dalam kuadran I antara lain adalah kondisi jalan, sarana rekreasi, fasilitas pelayanan kesehatan, moda transportasi, dan fasilitas pendukung transportasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima infrastruktur tersebut yang menjadi prioritas untuk dikembangkan di Desa Lojejer.

**D. Analisa Prioritas Pengembangan Infrastruktur Berdasarkan Preferensi Pengunjung dan Masyarakat Melalui Tingkat Kepentingan dan Kinerja Infrastruktur di Desa Puger Kulon**

Setelah dilakukan analisis terhadap infrastruktur yang terdapat di Desa Puger Kulon oleh masyarakat desa dan pengunjung obyek wisata Pantai Puger, diperoleh hasil analisis seperti berikut.

Tabel 5. Nilai Tingkat Kepentingan dan Kinerja Infrastruktur Kawasan Wisata Bahari di Desa Puger Kulon

No.	Variabel	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
1	Fasilitas penginapan dan hotel	4,30	2,53

No.	Variabel	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
2	Sarana rekreasi	4,53	2,65
3	Restoran dan tempat makan lainnya	4,05	2,86
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	3,98	2,84
5	Fasilitas pelayanan keuangan	4,05	2,33
6	Fasilitas perbelanjaan/souvenir shop	4,05	2,37
7	Penyediaan air bersih	4,21	2,70
8	Jaringan listrik	4,14	2,63
9	Sistem drainase	3,91	2,42
10	Sistem pengolahan limbah dan sanitasi	3,95	2,56
11	Telekomunikasi	4,09	2,51
12	Fasilitas persampahan	4,14	2,49
13	Kondisi jalan	4,26	2,23
14	Moda transportasi	4,26	2,35
15	Fasilitas pendukung transportasi	4,44	2,53
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>62,36</b>
<b>C-Line</b>		<b>4,16</b>	<b>2,53</b>

Sumber : Hasil Analisa, 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa infrastruktur yang memiliki nilai tingkat kepentingan tinggi di atas 4,16 adalah kondisi jalan, moda transportasi, sarana rekreasi, fasilitas pendukung transportasi, fasilitas penginapan dan hotel, dan penyediaan air bersih. Akan tetapi kondisi jalan dan moda transportasi memiliki kinerja yang buruk, dengan nilai kinerja di bawah 2,53 sehingga termasuk pada kuadran I. Sedangkan sarana rekreasi, fasilitas pendukung transportasi, fasilitas penginapan dan hotel, dan penyediaan air bersih memiliki kinerja baik dengan nilai di atas 2,53 sehingga termasuk pada kuadran II.

Sebaliknya infrastruktur yang memiliki tingkat kepentingan rendah yaitu dengan nilai di bawah 4,16 antara lain adalah fasilitas persampahan, telekomunikasi, fasilitas pelayanan keuangan, fasilitas perbelanjaan/souvenir shop, dan sistem drainase dengan nilai kinerja buruk yaitu di bawah 2,53 di kuadran III, serta jaringan listrik, restoran dan tempat makan lainnya, fasilitas pelayanan kesehatan, dan sistem pengolahan limbah dan sanitasi tetapi memiliki kinerja baik dengan nilai di atas 2,53 dan terletak pada kuadran IV.



Gambar 7. Matriks *Importance-Performance Analysis* di Desa Puger Kulon

Dari urutan prioritas di atas dapat diperoleh bahwa infrastruktur yang termasuk ke dalam kuadran I merupakan infrastruktur yang menjadi prioritas pengembangan di Desa Puger Kulon untuk mendukung kegiatan wisata bahari.

**E. Prioritas Pengembangan Infrastruktur sebagai Satu Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Jember**

Setelah ditentukan infrastruktur yang menjadi prioritas pada masing-masing desa dan ODTW tersebut, kemudian dihitung nilai tingkat kepentingan dan kinerja dari masing-

masing variabel infrastruktur dengan akumulasi seluruh responden masyarakat dan pengunjung yang terdapat di Desa Sumberejo, Desa Lojejer, dan Desa Puger Kulon. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan urutan prioritas pengembangan infrastruktur berdasarkan preferensi utama stakeholders yang sebelumnya akan dikomparasikan dengan prioritas pengembangan infrastruktur berdasarkan preferensi regulator yang akan dibahas pada sasaran selanjutnya. Berikut ini merupakan hasil dari *Importance-Performance Analysis* infrastruktur kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember secara keseluruhan.

Tabel 6. Nilai Tingkat Kepentingan dan Kinerja Infrastruktur Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Jember

No.	Variabel	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
1	Fasilitas penginapan dan hotel	4,29	2,5
2	Sarana rekreasi	4,45	2,33
3	Restoran dan tempat makan lainnya	4,16	2,58
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	4,25	2,39
5	Fasilitas pelayanan keuangan	3,89	2,33
6	Fasilitas perbelanjaan/souvenir shop	4,09	2,45
7	Penyediaan air bersih	4,22	2,74
8	Jaringan listrik	4,17	2,57
9	Sistem drainase	3,89	2,61
10	Sistem pengolahan limbah dan sanitasi	3,91	2,64
11	Telekomunikasi	4,10	2,80
12	Fasilitas persampahan	4,11	2,46
13	Kondisi jalan	4,41	1,98
14	Moda transportasi	4,32	2,11
15	Fasilitas pendukung transportasi	4,30	2,18
<b>Jumlah</b>		<b>62,56</b>	<b>36,67</b>
<b>C-Line</b>		<b>4,17</b>	<b>2,44</b>

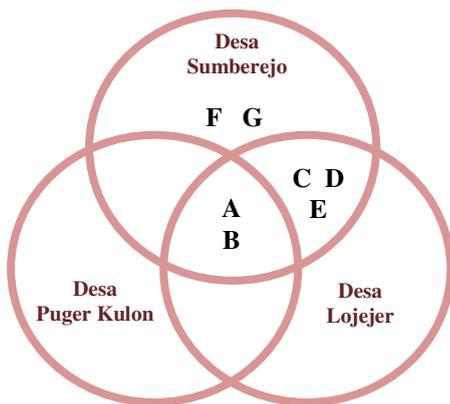
Sumber : Hasil Analisa, 2014

Untuk infrastruktur-infrastruktur yang memiliki tingkat kepentingan tinggi tetapi kinerja yang dimiliki buruk dikategorikan pada kuadran I yang menjadi prioritas pertama dalam pengembangan infrastruktur kawasan wisata bahari. Infrastruktur yang termasuk dalam kuadran II adalah infrastruktur yang memiliki tingkat kepentingan tinggi dan kinerja yang baik, sehingga menjadi prioritas kedua dalam pengembangan infrastruktur. Infrastruktur yang termasuk dalam kategori kuadran III atau prioritas ketiga dalam pengembangan infrastruktur adalah infrastruktur yang memiliki kinerja yang buruk tetapi tingkat kepentingannya juga rendah. Sedangkan infrastruktur yang memiliki kinerja baik dan tingkat kepentingan rendah menjadi prioritas keempat dalam pengembangan infrastruktur kawasan wisata bahari. Dari titik atau bobot yang dimiliki oleh masing-masing infrastruktur sesuai dengan tingkat kepentingan dan kinerjanya, didapatkan hasil matriks yang dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 8. Matriks *Importance-Performance Analysis* Keseluruhan Kawasan Wisata Bahari di kabupaten Jember

Dari matriks di atas dapat dilihat bahwa infrastruktur yang termasuk ke dalam kuadran I (focus effort here) di Desa Sumberejo, Desa Lojejer, dan Desa Puger Kulon kemudian menjadi prioritas dalam pengembangan infrastruktur. Dari prioritas tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa infrastruktur yang menjadi prioritas secara keseluruhan adalah kondisi jalan, moda transportasi, fasilitas pendukung transportasi, sarana rekreasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan seperti pada diagram di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Prioritas Pengembangan Infrastruktur Kawasan Wisata Bahari

Keterangan :

- A : Kondisi Jalan
- B : Moda Transportasi
- C : Fasilitas Pendukung Transportasi
- D : Sarana Rekreasi
- E : Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- F : Fasilitas Penginapan dan Hotel
- G : Restoran dan Tempat Makan Lainnya

Kondisi jalan dan moda transportasi merupakan infrastruktur yang menjadi prioritas pengembangan di ketiga desa tersebut. Infrastruktur fasilitas pendukung transportasi, sarana rekreasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan merupakan infrastruktur yang diprioritaskan untuk dikembangkan di Desa Sumberejo dan Desa Lojejer. Sedangkan infrastruktur fasilitas penginapan dan hotel serta restoran dan tempat makan lainnya merupakan infrastruktur yang menjadi prioritas pengembangan di Desa Sumberejo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa infrastruktur antara lain adalah kondisi jalan, moda transportasi, fasilitas pendukung transportasi, sarana rekreasi, fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas penginapan dan hotel, serta restoran dan tempat makan

lainnya merupakan infrastruktur yang sangat memerlukan pengembangan untuk mendukung kegiatan wisata di kawasan wisata bahari Kabupaten Jember.

## VI. KESIMPULAN

Diperoleh urutan prioritas pengembangan infrastruktur yang dilakukan melalui berbagai pertimbangan antara lain dengan memperhatikan hasil dari persepsi dan preferensi masyarakat dan pengunjung pada analisa IPA serta kondisi eksisting dari masing-masing infrastruktur yang ada saat ini. Prioritas tersebut diambil berdasarkan infrastruktur yang termasuk ke dalam kuadran I sehingga menjadi prioritas pengembangan pada kawasan wisata bahari Kabupaten Jember.

Pengembangan infrastruktur tersebut dilakukan dengan melakukan kerjasama antara pemerintah daerah Kabupaten Jember, pemerintah Desa Sumberejo, pemerintah Desa Lojejer, dan pemerintah Desa Puger Kulon dengan pengelola dari masing-masing obyek wisata seperti Perum Perhutani sebagai pengelola Pantai Papuma dan Dinas Pendapatan sebagai pengelola Pantai Watu Ulo, agar pengembangan infrastruktur dapat berjalan secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Mapping* Pengembangan Obyek Wisata Kawasan Selatan Kabupaten Jember. 2009. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.
- [2] RTRW Kabupaten Jember. 2008-2028. Bappeda Kabupaten Jember (RKPD Kab. Jember, 2014)
- [3] Rencana Kerja Pembangunan Daerah. 2014. Bappeda Kabupaten Jember